

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kemampuan Matematika Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Klaten

Sima Natasya*, Stima Anggita Putri, Susi Purnaningsih, Titis Rena Siwi Pambudi,
Tri Nur Puspitasari, Ulfa Ayu Rakhmawati, Maria Melani Ika Susanti

Pendidikan Profesi Guru Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

*Corresponding Author: simanatasya3@gmail.com

Dikirim: 01-05-2025; Direvisi: 17-06-2025; Diterima: 20-06-2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kemampuan matematika pada peserta didik kelas IV di SD N 1 Klaten. Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SD N 1 Klaten tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian diperoleh menggunakan angket untuk melihat tingkat sosial ekonomi orang tua dan tes untuk mengetahui kemampuan matematika peserta didik. Teknik analisis data yang diterapkan ialah teknik kuantitatif deskriptif dengan populasi peserta didik kelas IV di SD N 1 Klaten. Pengambilan sampel menggunakan total *sampling* sebanyak 53 peserta didik digunakan sebagai sampel. Data diambil menggunakan kuesioner dengan variabel ordinal untuk variabel status sosial ekonomi dengan skala 1-7 untuk pendidikan orangtua, serta 1-4 untuk pendapatan orangtua. Variabel kemampuan matematika diukur dengan nilai tes dengan skala 1-100. Validitas kuesioner diambil dan divalidasi langsung oleh pihak sekolah, untuk soal matematika telah melalui uji validitas yang dilakukan langsung oleh guru kelas. Hipotesisi diuji menggunakan analisis regresi setelah dilakukan uji asumsi klasik. Data diolah dengan *software* SPSS 25. Hasil memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan matematika. Adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi dan kemampuan matematika, berarti bahwa pentingnya peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik dan dukungan belajar untuk anaknya dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Status sosial ekonomi; Kemampuan matematika, Peserta didik Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to examine the influence of parents' socioeconomic status on the mathematical abilities of fourth-grade students at SD N 1 Klaten. The research population consists of all fourth-grade students at SD N 1 Klaten during the academic year 2024/2025, with a total sampling technique used to select all 53 students as the sample. Data were collected through questionnaires to assess parents' socioeconomic status and standardized tests to measure students' mathematical abilities. The socioeconomic status variable was measured using ordinal scales: 1–7 for parental education level and 1–4 for parental income level. Meanwhile, students' mathematical ability was assessed using test scores on a scale of 1–100. The validity of the questionnaire was confirmed by school authorities, and the mathematics test had undergone prior validation by the classroom teacher. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis and regression analysis after fulfilling classical assumption tests. The data processing was conducted using SPSS version 25. The results indicate that parents' socioeconomic status has a statistically significant positive effect on students' mathematical abilities. This suggests that parental socioeconomic background plays an important role in providing better learning resources and academic support, which are essential for achieving quality education outcomes.

Keywords: Socioeconomic status; Mathematical abilities, Elementary school students

PENDAHULUAN

Faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah serta keluarga memiliki peranan untuk memengaruhi proses pendidikan dan capaian belajar anak (Arifin, 2017). Keluarga berperan penting sebagai sekolah dan lingkungan pertama dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan anak dasar-dasar pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, moral, norma sosial, keterampilan, serta cara pandang yang penting bagi proses belajar dan perkembangan anak di lingkungan luar (Helmawati, 2014). Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak akan lebih optimal jika kondisi ekonomi dan sosialnya berada dalam keadaan yang seimbang. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurwati and Listari (2021), diketahui bahwasanya penyediaan kebutuhan pendidikan anak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarganya. Studi ini juga mengungkapkan bahwa keluarga yang tingkat sosial ekonominya rendah cenderung menemui kendala untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan keluarga dengan keadaan ekonomi lebih baik cenderung mampu memenuhinya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Syamsuriana, Anggerwati, and Hikma (2022) yang mengungkapkan bahwasanya tingginya status sosial ekonomi orang tua serta minat belajar siswa berperan untuk meningkatkan prestasi akademik.

Penelitian Eryilmaz (2025) memperlihatkan bahwasanya status sosial ekonomi siswa berdampak positif yang signifikan pada pencapaian prestasi di bidang matematika dan sains. Amalina and Vidákovich (2023) menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh faktor kognitif dan status sosial ekonomi (SES), namun di antara variabel SES, hanya pendapatan orang tua yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Lutfiu, B., dan Lutfiu Hoxha, L. (2024) menunjukkan adanya keterkaitan antara status sosial ekonomi peserta didik serta kualitas belajar mereka. Peserta didik dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi mempunyai akses yang lebih memadai pada fasilitas belajar seperti tutor privat, materi pembelajaran, dan teknologi. Sebaliknya, peserta didik dari latar belakang ekonomi rendah cenderung mengalami stres akibat ketidakstabilan keuangan, yang nantinya memiliki dampak terhadap konsentrasi belajarnya.

Namun, menurut Suparmi et al. (2023), tidak terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Temuan itu sesuai pada temuan penelitian Supit and Gosal (2023) temuannya ialah hubungan antara status sosial ekonomi orang tua serta prestasi belajar siswa. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi orang tua dan capaian akademik siswa. Mayoritas orang tua memiliki status ekonomi pada tingkat sedang, sementara prestasi belajar siswa umumnya berada dalam kategori baik. Hal ini memperlihatkan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua tak secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran inti yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, karena perannya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis (Utami et al., 2024). Selain itu, penguasaan matematika berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar secara keseluruhan, terutama dalam pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya (Mawati, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kemampuan matematika



sejak dini agar peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar matematika dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Hasil studi PISA 2018 menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi tetap menjadi faktor kuat yang mempengaruhi prestasi matematika peserta didik di berbagai negara, termasuk Indonesia (OECD, 2019). Faktor ini mencakup tingkat pendidikan orang tua, penghasilan keluarga, serta akses terhadap sumber daya pendidikan, yang secara tidak langsung membentuk lingkungan belajar anak di rumah. Latar belakang sosial ekonomi terus menjadi penentu kuat kinerja siswa dalam matematika di berbagai negara, dengan siswa dari latar belakang kurang mampu mendapat nilai jauh lebih rendah daripada rekan-rekan mereka yang lebih beruntung.

Kemampuan matematika tidak hanya sekedar menghafalkan rumus-rumus saja, akan tetapi juga mencakup pemahaman konsep, prinsip, prosedur, dan penyelesaian masalah (Nursaadah and Amelia 2023). Penguasaan terhadap konsep, prinsip, dan prosedur diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk merumuskan sendiri cara atau rumus yang dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan matematika. Kompetensi dasar seperti keterampilan numerasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (*problem solving*) tertanam secara luas dan tetap menjadi bagian utama dalam pendidikan matematika. Kompetensi ini berperan begitu penting pada perkembangan kognitif serta memungkinkan peserta didik untuk menerapkan penalaran matematis dalam situasi dunia nyata, mulai dari perencanaan keuangan hingga penyelesaian masalah lingkungan (OECD, 2025).

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pendidik dan peserta didik di kelas IV SD N 1 Klaten memperlihatkan bahwasanya rata-rata kemampuan matematika peserta didik masih termasuk rendah. Ini terlihat dari hasil penilaian harian dan asesmen sumatif pada semester 1, di mana beberapa peserta didik masih membutuhkan perbaikan dalam pemahaman materi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Meishinta et al. (2023) yang menjelaskan bahwa matematika memerlukan pemahaman tingkat lanjut dan cenderung sulit dimengerti dibandingkan mata pelajaran lainnya. Menurut informasi dari pendidik, latar belakang status sosial ekonomi orang tua dari peserta didik kelas IV beragam. Hal ini tentunya mempengaruhi cara dari masing-masing orang tua untuk mendidik serta mendukung pendidikan anak. Menurut Restian (2020) terdapat beberapa indikator status sosial ekonomi orang tua termasuk dari tingkat pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan orang tua. Keluarga yang status sosial ekonomi menengah ke atas cenderung lebih memperhatikan pendidikan anak. Dengan kondisi keuangan yang cukup, orang tua mempunyai lebih banyak kesempatan dalam menyediakan akses pendidikan yang memiliki kualitas, seperti memberikan fasilitas belajar tambahan, terutama untuk mata pelajaran matematika. Selain itu, keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mampu kecenderungannya lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok. Akibatnya, perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, beberapa orang tua menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka, meskipun ada keterbatasan dalam menyediakan fasilitas belajar, sementara terdapat juga orang tua yang tak memberikan perhatian sama sekali. Ibu Arin juga menyebutkan bahwa beberapa peserta didik dengan prestasi belajar kurang memuaskan berasal dari keluarga yang status ekonomi



rendah. Tetapi, terdapat juga peserta didik dengan prestasi kurang memuaskan yang asalnya dari keluarga berstatus ekonomi tinggi. Ini disebabkan dari perhatian orang tua yang kurang pada perkembangan belajar anak-anaknya.

Penelitian ini didasarkan pada teori sosial reproduksi (*Social Reproduction*) yang dikemukakan oleh Bourdieu (2018), yang menyoroti bagaimana ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya berdampak pada ketidakadilan dalam pendidikan. Khususnya, kerangka ini menekankan peran status sosial ekonomi (SES) dalam membentuk akses terhadap pendidikan berkualitas, serta dampak berkelanjutan dari kepemimpinan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan perbedaan mengenai hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang menguji pengaruh status sosial ekonomi terhadap kemampuan matematika. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kemampuan Matematika Peserta Didik Kelas IV di SD N 1 Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan guna mengkaji pengaruh status sosial ekonomi pada kemampuan matematika peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti tak ikut langsung pada proses pembelajaran matematika dan tidak mengontrol variabel independen. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Klaten di tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV dengan materi perkalian.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah total *sampling* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 maka peneliti menggunakan seluruh populasinya, sehingga sampel yang diambil adalah 53 orang. Variabel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kemampuan matematika sebagai variabel dependen serta status sosial ekonomi yang merupakan variabel independen. Desain analisis regresi pada penelitian ini sebagai berikut



Gambar 1. Desain Analisis Regresi

Keterangan:

X = Status sosial ekonomi

Y = Kemampuan matematika

Instrumen yang diterapkan ialah kuesioner dan tes kemampuan pemahaman matematika peserta didik yang telah divalidasi oleh guru kelas sebelum digunakan dalam penelitian. Kuesioner status sosial ekonomi menggunakan variabel ordinal mencakup pendidikan orangtua baik ibu maupun ayah (dari sekolah dasar hingga doktoral), peneliti dengan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Pendidikan Orangtua

Skala	Tingkat Pendidikan
1	SD
2	SMP/ sederajat
3	SMA/ sederajat
4	Diploma
5	S1

6	S2
7	S3

Tabel 2. Pendapatan Keluarga

Skala	Tingkat Pendapatan
1	< Rp. 1.500.000
2	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000
3	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000
4	> Rp. 3.500.000

Data status sosial ekonomi orang tua telah dikonfirmasi mempergunakan data resmi dari sekolah yang diperoleh langsung dari orang tua atau wali siswa. Instrumen untuk mengukur kemampuan matematika berupa tes tertulis yang berfokus pada materi perkalian, dengan menilai aspek pemahaman instrumental dan relasional. Hasil dari tes digunakan guna melihat kemampuan pemahaman matematika masing-masing peserta didik dikarenakan peneliti tidak melaksanakan proses belajar mengajar, dengan menggunakan rentang nilai 1-100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cakupan dari penelitian ini terbatas dengan menggunakan variabel status sosial ekonomi terhadap kemampuan matematika peserta didik. Uji prasyarat atau asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas uji *glejser*. Setelah memenuhi syarat asumsi klasik dilanjutkan uji regresi sederhana. Berikut hasil uji normalitas Tabel 3, multikolinieritas Tabel 4, serta heteroskedastisitas Tabel 5 pada data hasil penelitian.

Tabel 3. *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Normality Test*
One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	13,70860972
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088
	<i>Positive</i>	0,063
	<i>Negative</i>	-0,088
<i>Test Statistic</i>		0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c, d}

Dari Tabel 3, didapatkan hasil uji normalitas memperlihatkan nilai *Asymp Sig.* sejumlah 0,2, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwasanya data yang diterapkan di penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat diterima dan dapat dilanjutkan

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Status Sosial Ekonomi	1,000	1,000	Tidak terdapat multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinieritas memperlihatkan nilai tolerance sejumlah 1 ($\geq 0,1$) serta nilai VIF sejumlah 1 (≤ 10). Hal ini menandakan bahwasanya



tak ada masalah multikolinearitas dalam data, dikarenakan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga analisis regresi bisa dilanjutkan.

Tabel 5. Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
(constant)	17,239	6,447		2,674	0,010
Status Sosial Ekonomi	-0,617	0,612	-0,140	-1,009	0,318

Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menerapkan uji *Glejser*, dengan nilai signifikansi sejumlah 0,3 yang lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwasanya data tak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap homogen.

Kondisi variabel terikat dikatakan berpengaruh terhadap variabel bebas apabila taraf signifikansinya $\leq 0,05$ karena taraf signifikansi pada penelitian ini sebesar 5%. Syarat lain yaitu dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai dari t tabel dihitung menggunakan formula TINV di *Microsoft Excel* dengan menggunakan (df=53-1-1) yaitu 2,008.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi

Variable	Model 1	Constanta	N	R	R ²	ΔR
Status Sosial Ekonomi	0,05** (2,011)	55,310	53	0,271 ^a	0,073	0,05

Keterangan: ** $p \leq 0,05$

Berdasarkan hasil uji menggunakan regresi sederhana dalam Tabel 6 menunjukkan nilai konstanta 53,331 artinya apabila status sosial ekonomi bernilai 0 (nol) maka kemampuan matematika akan konstan bernilai 0. Variabel status sosial ekonomi memiliki nilai koefisien positif yaitu 0,05 artinya setiap kenaikan status sosial ekonomi sebesar 1 (satu) maka kemampuan matematika naik atau berbanding lurus. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada variabel status sosial ekonomi yaitu $2,011 > 2,008$ yang nilai Sig. $0,05 \leq 0,05$. Hasil bisa disimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan matematika. Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai R^2 menunjukkan 0,073 atau 7,3%. Ini bisa disimpulkan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan matematika sebesar 7,3%. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Eryilmaz (2025); Amalina dan Vidakovich (2023); Lutfiu dan Hoxha (2024) bahwasanya status sosial ekonomi berpengaruh signifikan pada kemampuan matematika.

Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dalam penelitian, di mana tingkat pendapatan orang tua peserta didik kelas IV di SD N 1 Klaten mayoritas berada pada kategori menengah ke atas. Sebanyak 29 orang tua memiliki pendapatan dalam rentang Rp2.500.000 – Rp3.500.000, dan sebanyak 16 orang tua memiliki pendapatan lebih dari Rp3.500.000. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua peserta didik berada dalam kondisi ekonomi yang baik. Kondisi ekonomi ini memungkinkan mereka untuk menyediakan berbagai fasilitas penunjang belajar bagi anak-anak mereka, seperti alat tulis yang memadai, akses ke buku pelajaran tambahan, serta perangkat teknologi seperti *smartphone* atau komputer dan koneksi internet yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Kondisi ekonomi yang rendah



memungkinkan keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan dan kesempatan ekstrakurikuler yang mungkin meningkatkan kemampuan matematika peserta didik. Peserta didik yang terbatas dalam akses pendidikan akan merasa memiliki motivasi belajar yang kurang. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga termasuk tinggi. Seluruh orang tua peserta didik telah menempuh pendidikan minimal 12 tahun, dan sebagian besar lainnya telah menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Tingginya latar belakang pendidikan ini berpotensi besar dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih kuat akan pentingnya pendidikan, termasuk pendidikan matematika, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik untuk membantu anak dalam belajar.

Menurut Lili, Kodirun, dan Fahinu (2023), tingginya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap keaktifan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dengan demikian, orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses belajar anak. Hal ini sangat mendukung keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika yang membutuhkan pendampingan, latihan rutin, serta motivasi belajar yang kuat dari lingkungan rumah. Sejalan dengan pernyataan Sari (2023). Orang tua dengan latar belakang status ekonomi yang tinggi juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan matematika. Mereka memiliki akses terhadap berbagai sumber daya pendidikan seperti les privat, bimbingan belajar, maupun media belajar daring yang dapat memperkaya pengalaman belajar matematika anak (Islamiah, 2023). Dukungan orang tua memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap menantang oleh sebagian besar peserta didik. Dengan demikian, data temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendapatan ekonomi menengah ke atas dan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi telah memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Orang tua berperan penting tidak hanya secara finansial tetapi juga secara akademik dan emosional dalam menunjang keberhasilan anak di sekolah.

KESIMPULAN

Status sosial ekonomi orang tua berdampak positif secara signifikan pada kemampuan matematika, semakin baik status sosial ekonomi orang tua memberi pengaruh pada meningkatnya kemampuan matematika peserta didik. Keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang lebih tinggi dapat memberikan fasilitas yang lebih baik terhadap sumber belajar untuk mendukung kemampuan matematika peserta didik. Akses sumber belajar seperti buku - buku pelajaran, pelajaran tambahan dan fasilitas belajar lainnya dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik berprestasi dalam matematika. Tetapi dalam penelitian ini status sosial ekonomi hanya berpengaruh sebesar 7,3% sehingga untuk penelitian yang akan datang bisa menambahkan variabel lain yang berpengaruh lebih besar pada kemampuan matematika, dan menambah sampel agar memperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, I. K., & Vidákovich, T. (2023). Cognitive and socioeconomic factors that influence the mathematical problem-solving skills of students. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19539>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.
- Brief, T. P., Evolution, A., Curriculum, M., & Future, O. (n.d.). *Future-Focused Mathematics Curricula : Empowering Learners for the 21 st Century*. 18.
- Eryilmaz, N. (2025). School leadership support and socioeconomic status inequalities in mathematics and science achievement: Evidence from TIMSS 2019. *International Journal of Educational Research Open*, 8(December), 100427. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100427>
- Islamiah, M., Bakri, M., & Nur Arsyad, S. (2023). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Cendrawasih I Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.443>
- Lutfiu, B., & Lutfiu Hoxha, L. (2024). Socio-Economic Status of Students and Its Impact on the Quality of Studies. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(4), 66–72. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.4.852>
- Mawati, Y. T., Muzakki, M., & Pajrini, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Batang Napier Kelas III Sekolah Dasar Negeri 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani. *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 39–59. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.357>
- Meishinta, M., Farisma, S., Perdana, F. P., Munawwar, M. Z., & Apriani, F. (2023). Permainan Rujak-Rujak Sebagai Media Pembelajaran Konsep Perkalian Bilangan Bulat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 658–667. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1028>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). Where all students can succeed. In *PISA 2018 Results* (Vol. 2). https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Sari, H. K. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 31–39.
- Sri Septiani, & Aini, I. N. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Didactical Mathematics*, 5(2), 189–198. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.5517>
- Suparmi, Khairi Murdy, M. M. L. A. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 5956–5962.



- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177–182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 452–462. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3067>
- Utami, N. P., Zuhri, M. S., Lestari, I. B., & Buchori, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Fungsi Kuadrat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 459–466. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.530>
- Lili, W., Kodirun., & Fahinu. (2023). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Wa. 11(3), 463–476.
- Yedid, Y. (2024). *Pilihan Karier Anak Muda Pasca Pendidikan Non-Profesi dalam Era Neoliberalisme Yohanes Yedid'diah Wijaya, Yulida Pangastuti S.Sos., M.Soc.Sci., PhD. 2021, 75–81.*

